

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Posisi ketinggian *ring* pada *bunsen burner*, mempengaruhi karakteristik nyala api yang dihasilkan oleh pembakaran gas metana pada *bunsen burner*
2. Semakin jauh nilai *equivalence ratio* dari 1 mengakibatkan tinggi nyala api akan semakin meningkat, kecepatan api laminar menurun, dan temperatur yang dihasilkan menurun
3. Nilai kecepatan api laminar terbesar terdapat pada *equivalence ratio* mendekati 1. Hal ini dikarenakan *equivalence ratio* mendekati 1 maka AFR akan semakin mendekati stokiometri dan pembakaran sempurna dapat berlangsung.
4. Semakin jauh posisi *ring* pada *bunsen burner*, nilai tinggi nyala api semakin meningkat, nilai kecepatan api laminar semakin menurun, dan nilai temperatur nyala api semakin menurun.
5. *Ring* pada posisi ujung *bunsen burner* memiliki nilai karakteristik nyala api paling baik dikarenakan panas yang dihasilkan dapat menjaga suhu sekitar nyala api sehingga dapat meminimalisir perpindahan panas dari nyala api yang dihasilkan kelingkungan sekitar, dan energi aktivasi yang diterima mengakibatkan reaktan lebih mudah bereaksi.

5.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya agar meneliti dengan variasi variasi lainnya yang belum dilakukan penelitian sebelumnya
2. Mencari data CHEMKIM yang dapat digunakan dalam *simulasi ansys*